

# **Analisis Pengaruh Nilai Liabilitas, Modal Kerja, dan Volume Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur SubSektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) Periode Tahun 2016-2020**

**Sri Rahayu**  
(Dosen STIE Bhakti Pembangunan)

**Dwi Budi Astuti**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari variabel Nilai Liabilitas, Modal Kerja, dan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2016-2020 baik secara parsial maupun secara simultan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria – kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak enam perusahaan selama lima tahun pengamatan. Data yang digunakan adalah data sekunder. Untuk mengetahui data yang diolah layak atau tidak, peneliti menggunakan uji asumsi klasik. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t, uji F dan koefisien determinasi. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas yang dianalisis (Nilai Liabilitas, Modal Kerja, dan Volume Penjualan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih dengan hasil tingkat signifikansi masing-masing (0,009, 0,0013 dan 0,012). Untuk hasil penelitian secara simultan, variabel Liabilitas, Modal Kerja, dan Volume Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (0,000).

**Kata kunci : Nilai Liabilitas, Modal Kerja, Volume Penjualan, dan Laba Bersih**

## **1. PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pada era globalisasi seperti saat ini membuat adanya persaingan yang ketat dalam dunia usaha. Perusahaan-perusahaan berkompetisi dalam menjalankan aktivitas usahanya untuk mendapatkan kinerja perusahaan yang baik. Adanya persaingan yang kompetitif ini menuntut perusahaan-perusahaan untuk lebih mengembangkan lagi usahanya agar tidak kalah dalam bersaing baik di tingkat lokal maupun internasional. Suatu perusahaan dinilai dapat mencapai kesuksesan apabila mampu memenangkan persaingan dengan perusahaan-perusahaan lain. Keadaan ini menuntut pihak manajemen perusahaan untuk selalu siap dan dapat mensiasati bagaimana cara mengembangkan perusahaan dengan baik. Perusahaan yang kuat bersaing akan mampu bertahan dan sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing kemungkinan akan mengalami kebangkrutan.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sub sektor dari industri barang konsumsi. Semakin meningkatnya jumlah penduduk Indonesia mengakibatkan semakin besar pula tingkat konsumsi masyarakatnya. Kondisi ini membuat persaingan yang semakin ketat dalam perusahaan industri barang konsumsi terutama sub sektor makanan dan minuman, dimana makanan dan

minuman menjadi salah satu kebutuhan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Disamping itu seiring dengan berkembangnya zaman, makanan dan minuman tidak hanya dibutuhkan akan tetapi sangat diminati oleh masyarakat Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Nilai Liabilitas, Modal Kerja, dan Volume Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016–2020”**.

1. Apakah terdapat pengaruh nilai liabilitas terhadap pertumbuhan laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016–2020?
2. Apakah terdapat pengaruh modal kerja terhadap pertumbuhan laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016–2020?
3. Apakah terdapat pengaruh volume penjualan terhadap pertumbuhan laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016–2020?
4. Apakah nilai liabilitas, modal kerja, dan volume penjualan berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016–2020?

### **Tujuan penelitian**

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh nilai liabilitas terhadap pertumbuhan laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016–2020.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh modal kerja terhadap pertumbuhan laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016–2020.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh volume penjualan terhadap pertumbuhan laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016–2020.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh nilai liabilitas, modal kerja, dan volume penjualan terhadap pertumbuhan laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016–2020.

## **2. LANDASAN TEORI**

### **Nilai Liabilitas**

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Munawir (2014:18).

$$\text{Hutang} = \text{Hutang Jangka Pendek} + \text{Hutang Jangka Panjang}$$

### Modal Kerja

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Kasmir (2015:249).

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

### Volume Penjualan

Volume penjualan adalah barang yang terjual dalam bentuk uang untuk jangka waktu tertentu dan didalamnya mempunyai strategi pelayanan yang baik. Kotler (2014).

$$\text{Volume Penjualan} = \text{Total Penjualan}$$

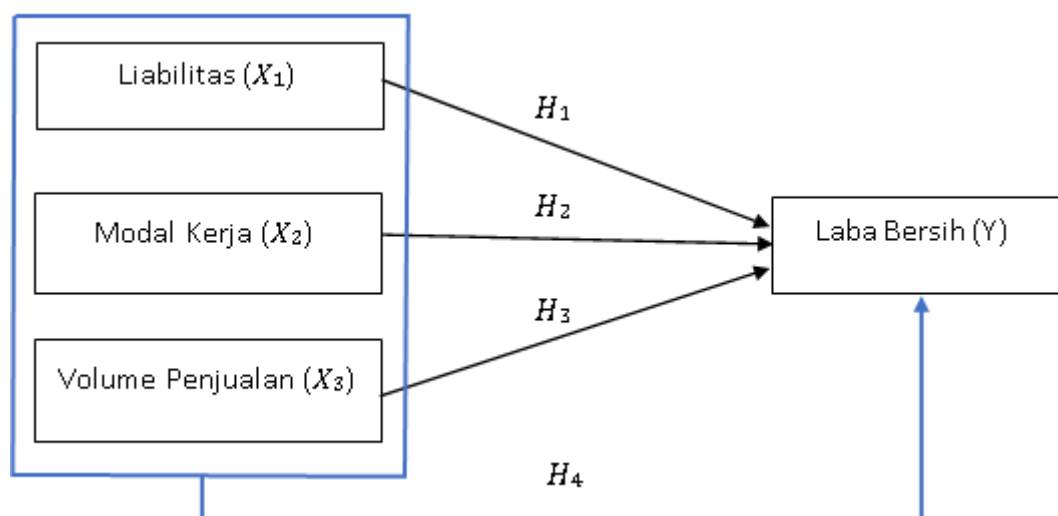
### Laba Bersih

Laba bersih (*net profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Kasmir (2015:303).

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasional} - \text{Beban Pajak}$$

### Kerangka Pemikiran

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



### Hipotesis

H<sub>1</sub> : Liabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba

bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 – 2020.

H<sub>2</sub> : Modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 – 2020.

H<sub>3</sub> : Volume penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 – 2020.

H<sub>4</sub> : Liabilitas, modal kerja, dan volume penjualan memiliki pengaruh secara bersama/simultan terhadap pertumbuhan laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 – 2020.

### 3. METODE PENELITIAN

#### Sumber Data

Penulis menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). dan dari *website* resmi perusahaan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah meneliti pengaruh antara variabel X (Liabilitas, Modal Kerja, dan Volume Penjualan) terhadap variabel Y (Laba Bersih).

#### Horizon Waktu

Horizon waktu dalam penelitian ini menggunakan *study time series* yaitu penelitian yang mengambil data dalam waktu berurutan atau dalam rentetan waktu tertentu. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dengan periode dari tahun 2016 sampai dengan 2020.

#### Unit Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:206), menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dalam penelitian ini menggunakan unit analisis data dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 sampai dengan 2020.

#### Populasi

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017:80), menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016 sampai dengan 2020 sebanyak 30 perusahaan.

#### Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *non probability sampling* dimana teknik pengambilan sampel ini tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi unsur atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel.

Adapun penentuan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar diperoleh data yang lebih representatif. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 sampai dengan 2020.
2. Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2016 sampai dengan 2020
3. Perusahaan dengan tanggal pencatatan IPO (*Initial Public Offering*) antara tahun 1990 sampai dengan tahun 2010.

**Tabel 1**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.	30
2	Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2016-2020.	9
3	Perusahaan dengan tanggal pencatatan IPO antara tahun 1990 sampai dengan tahun 2010	6
Perusahaan yang dijadikan sebagai sampel		6
Jumlah data penelitian ( 6 perusahaan x 5 tahun pengamatan )		30

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* resmi perusahaan (data diolah sendiri)

## Metode Statistik untuk analisis data

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran atau depenelitian tentang variabel-variabel penelitian yang diamati. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau depenelitian suatu data yang dilihat nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, sum, range, kurtosis, skewness, maksimum dan minimum (Ghozali,2018 : 19).

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Untuk memenuhi syarat dapat dilakukannya uji hipotesis melalui uji-t dan uji-f serta untuk menentukan ketepatan model regresi perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu: Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Menurut Priyanto (2014:74), menyatakan bahwa uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual terdistribusi normal. Adapun untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis grafik.

Analisis grafik merupakan salah satu cara paling mudah untuk melihat normalitas residual yaitu dengan melihat grafik normal plot. Metode ini digunakan dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal dan

distribusi data residual normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Menurut Ghozali (2016:154), dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### **Uji Autokorelasi**

Menurut Priyanto (2014:144), menyatakan bahwa autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dengan menggunakan uji statistik Durbin Watson. Adapun pengukuran yang digunakan dalam uji Durbin Watson adalah sebagai berikut :

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka D-W di antara -2 sampai dengan +2 tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W di atas +2 maka ada autokorelasi negatif

### **Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2018:107) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas, dalam penelitian ini pengujian multikolinieritas yang digunakan adalah dengan melihat dari hasil pengukuran nilai *tolerance value* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/tolerance$ ). Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) *Tolerance value*  $< 0,10$  atau  $VIF > 10$  = terjadi multikolinieritas
- 2) *Tolerance value*  $> 0,10$  atau  $VIF < 10$  = tidak terjadi multikolinieritas.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2016:134), menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang bertujuan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi –

sesungguhnya) yang telah di – *studentized*. Adapun dasar analisa dalam pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Menurut Sugiyono (2017:275), menyatakan bahwa analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Adapun persamaan regresi linier berganda dapat dihitung sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel bebas (laba bersih)
- a = Konstanta
- b<sub>1</sub> = Koefisien regresi liabilitas
- b<sub>2</sub> = Koefisien regresi modal kerja
- b<sub>3</sub> = Koefisien regresi volume penjualan
- X<sub>1</sub> = Variabel terikat (liabilitas)
- X<sub>2</sub> = Variabel terikat (modal kerja)
- X<sub>3</sub> = Variabel terikat (volume penjualan)
- e = Kesalahan residual (*error*)

### **Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)**

Menurut Ghazali (2016:95), menyatakan bahwa koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup> atau R *Square*) yang tinggi.

### **Uji Secara Parsial (Uji t )**

Menurut Ghazali (2016:98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Menurut Sujarweni (2015:146), langkah-langkah dalam uji T adalah sebagai berikut :

1. Menentukan Hipotesis
  - a. Ho : X = 0, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen (liabilitas, modal kerja, dan volume penjualan) terhadap variabel dependen (laba bersih) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2020.

- b.  $H_a : X \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen (liabilitas, modal kerja, dan volume penjualan) terhadap variabel dependen (laba bersih) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2020.
2. Menentukan taraf nyata ( $\alpha$ )
    - a. Taraf nyata yang digunakan adalah  $\alpha = 5\%$  (0,05)
    - b. Dengan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) untuk nilai tabel  $t = n - k - 1$
  3. Menentukan kriteria keputusan
    - a.  $H_0$  diterima,  $-t$  hitung  $>$   $-t$  tabel dan  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel
    - b.  $H_0$  ditolak,  $-t$  hitung  $<$   $-t$  tabel dan  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel
 Berdasarkan tingkat signifikan :
    - a. Nilai signifikan  $>$  0,05 maka  $H_0$  diterima
    - b. Nilai signifikan  $<$  0,05 maka  $H_0$  ditolak
  4. Kesimpulan  
Menyimpulkan terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$ , atau tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ .

### Uji Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016:96), menyatakan bahwa uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji F ini dilakukan untuk menggambarkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas atau independen (hutang, modal kerja, dan volume penjualan) secara bersama – sama dalam menerangkan variabel terkait atau dependen (laba bersih). Uji F sangat penting dilakukan terlebih untuk mengetahui hubungan variabel X dan Y. Menurut Sujarweni (2015:154), langkah-langkah untuk uji F adalah sebagai berikut :

1. Menentukan  $H_0$  dan  $H_a$ 
  - a.  $H_0 : X = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen (liabilitas, modal kerja, dan volume penjualan) terhadap variabel dependen (laba bersih) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2020.
  - b.  $H_a : X \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen (liabilitas, modal kerja, dan volume penjualan) terhadap variabel dependen (laba bersih) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2020.
2. Menentukan daerah penerimaan  $H_0$  dan  $H_a$ 
  - a. Taraf nyata ( $\alpha$ ) yang digunakan adalah 0,05 (5%)
  - b. Derajat bebas untuk Uji F adalah :
    - Untuk df pada kolom = jumlah variabel – 1
    - Untuk df pada baris =  $n - k - 1$
3. Kriteria keputusan
  - a.  $H_0$  diterima, jika  $F$  hitung  $<$   $F$  tabel
  - b.  $H_0$  ditolak, jika  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel
 Berdasarkan tingkat signifikan :
  - a. Jika nilai signifikan  $>$  0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara simultan variabel independen tidak mempunyai



- pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
4. Kesimpulan  
Menyimpulkan terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$ , atau tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ .

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tabel berikut adalah nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian dengan tahapan kriteria seleksi sampel sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Sampel Perusahaan**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
2	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
3	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
4	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk
5	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk

#### Hasil Penelitian & Pembahasan

**Tabel 3**  
**Rekapitulasi Perhitungan Variabel**  
**(dalam jutaan Rupiah)**

No	Kode Emiten	Tahun	Liabilitas	Modal Kerja	Volume Penjualan	Laba Bersih
1	INDF	2016	38,233,092	9,766,002	66,659,484	5,266,906
		2017	41,182,764	10,877,636	70,186,618	5,145,063
		2018	46,620,996	2,068,516	73,394,728	4,961,851
		2019	41,996,071	6,716,583	76,592,955	5,902,729
		2020	83,998,472	10,442,363	81,731,469	8,752,066
2	MLBI	2016	1,454,398	-425,003	3,263,311	982,129
		2017	1,445,173	-227,269	3,389,736	1,322,067
		2018	1,721,965	-349,958	3,574,801	1,224,807
		2019	1,750,943	-425,891	3,711,405	1,206,059
		2020	1,474,019	-149,180	1,985,009	285,617
3	MYOR	2016	6,657,166	4,855,732	18,349,960	1,388,676
		2017	7,561,503	6,200,572	20,816,674	1,630,954
		2018	9,049,162	7,883,349	24,060,802	1,760,434
		2019	9,137,979	9,049,743	25,026,739	2,039,404
		2020	8,506,032	9,363,405	24,476,954	2,098,169

4	TBLA	2016	9,176,209	474,858	6,513,980	621,011
		2017	10,024,540	505,915	8,974,708	954,357

		2018	11,556,300	2,902,691	8,614,889	764,380
		2019	12,000,079	2,524,391	8,533,183	661,034
		2020	13,542,437	2,642,154	10,863,256	680,730
5	ICBP	2016	10,401,125	9,101,577	34,466,069	3,631,301
		2017	11,295,184	9,751,743	35,606,593	3,543,173
		2018	11,660,003	6,886,170	38,413,407	4,658,781
		2019	12,038,210	10,068,566	42,296,703	5,360,029
		2020	53,270,272	11,540,059	46,641,048	7,418,574
6	ROTI	2016	1,476,889	628,912	2,521,921	279,777
		2017	1,739,468	1,292,760	2,491,100	135,364
		2018	1,476,909	1,350,987	2,766,546	127,171
		2019	1,589,486	767,473	3,337,022	236,519
		2020	1,224,495	1,145,050	3,212,035	168,610

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan

### Pengujian Analisis Data dan Pembahasan Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, *mean* (nilai rata-rata) dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian, baik variabel dependen maupun variabel independen yang dihitung berdasarkan data yang diperoleh yang kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Adapun hasil dari analisis statistik deskriptifnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Analisis Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Liabilitas	30	1224495	83998472	15442044.70	19792090.301
Modal Kerja	30	-425891	11540059	4574330.20	4261516.774
Volume Penjualan	30	1985009	81731469	25082436.83	25852084.321
Laba Bersih	30	127171	8752066	2440258.07	2405545.706
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS versi 23

Berdasarkan hasil Tabel 4 dapat diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 data. Nilai minimum merupakan nilai terendah untuk setiap variabel penelitian, sedangkan nilai maksimum merupakan nilai tertinggi untuk setiap variabel penelitian. Nilai *mean* merupakan nilai rata – rata dari setiap variabel yang diteliti. Standar deviasi merupakan sebaran data yang digunakan dalam suatu penelitian. Adapun beberapa penjelasan mengenai hasil perhitungan uji statistik deskriptif dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Variabel liabilitas memiliki hasil nilai minimum sebesar 1.224.495, nilai maksimum sebesar 83.998.472. Sementara untuk *mean* hasil olah data diperoleh sebesar 15.442.044,70 dan standar deviasi dari variabel liabilitas sebesar 19.792.090,301.
2. Variabel modal kerja memiliki hasil nilai minimum sebesar -425.891, nilai maksimum sebesar 11.540.059. Sementara untuk *mean* hasil olah data diperoleh sebesar 4.574.330,20 dan standar deviasi dari variabel modal kerja sebesar 4.261.516,774.
3. Variabel volume penjualan memiliki hasil nilai minimum sebesar 1.985.009, nilai maksimum sebesar 81.731.469. Sementara untuk *mean* hasil olah data diperoleh sebesar 25.082.436,83 dan standar deviasi dari variabel volume penjualan sebesar 25.852.084,321.
4. Variabel laba bersih memiliki hasil nilai minimum sebesar 127.171, nilai maksimum sebesar 8.752.066. Sementara untuk *mean* hasil olah data diperoleh sebesar 2.440.258,07 dan standar deviasi dari variabel laba bersih sebesar 2.405.545,706.

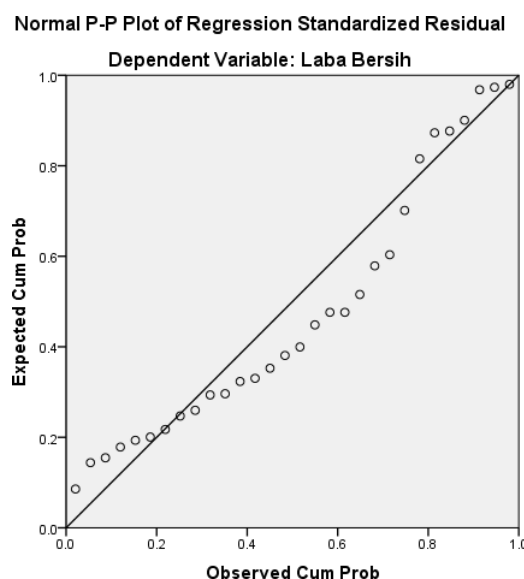
### Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik dapat dilihat pada point-point sebagai berikut:

### Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki distribusi normal atau tidak antara variabel dependen dengan variabel independen. Jika pengujian ini dilanggar dan tidak memenuhi asumsi maka data yang digunakan untuk uji statistik tidak valid atau tidak layak digunakan dalam penelitian. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan melihat hasil *output* SPSS 23.0 dari gambar grafik plot di bawah ini.

**Gambar 2**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS versi 23

Berdasarkan Gambar 2 hasil dari uji normalitas P-Plot nampak bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan titik-titik mengikuti arah garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi valid dan layak digunakan dalam penelitian serta memenuhi asumsi uji normalitas.

### Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini yaitu dengan melihat hasil VIF dan *Tolerance*, dimana model regresi yang bebas multikolinieritas adalah model regresi yang mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka *Tolerance* diatas 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Adapun hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	131175.260	219421.402		.598	.555		
	Liabilitas	.045	.016	.367	2.813	.009	.222	4.497
	Modal Kerja	.138	.052	.245	2.653	.013	.446	2.244
	Volume Penjualan	.039	.015	.423	2.700	.012	.154	6.479

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS versi 23

Berdasarkan Tabel 5 nilai *Tolerance* dari masing-masing variabel penelitian memiliki nilai diatas 0,10 yaitu nilai Liabilitas sebesar 0,222, nilai Modal Kerja sebesar 0,446, dan nilai Volume Penjualan sebesar 0,154. Sementara untuk nilai VIF dari variabel-variabel penelitian memiliki nilai kurang dari 10 yaitu Liabilitas sebesar 4,497, Modal Kerja sebesar 2,244, dan Volume Penjualan sebesar 6,479. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas sehingga model regresi baik dan bebas dari multikolinieritas serta data dapat dilanjutkan sebagai penelitian.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari uji autokorelasi yang dapat dideteksi dengan menggunakan uji statistik Durbin Watson dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka D-W di antara -2 sampai dengan +2 tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W di atas +2 maka ada autokorelasi negatif

Adapun hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.949 <sup>a</sup>	.901	.890	797755.689	.557

a. Predictors: (Constant), Volume Penjualan, Modal Kerja, Liabilitas

b. Dependent Variable: Laba Bersih

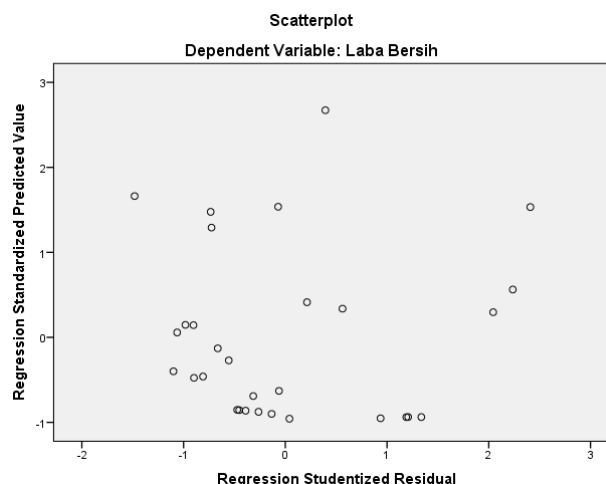
Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS versi 23

Berdasarkan Tabel 5 hasil hitung Durbin Watson penelitian ini sebesar 0,557 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi dikarenakan angka D-W adalah 0,557 atau berada di antara -2 sampai dengan +2.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik harus bebas dari masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik *Scatterplot*, dimana jika titik – titik yang ada dalam grafik tersebut tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS versi 23

Berdasarkan Gambar 3 titik-titik menyebar di atas 0 dan di bawah titik 0 pada sumbu Y serta titik-titik yang ada tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat dikatakan model regresi pada penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan, antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena jumlah variabel independennya ada 3 atau lebih dari 2. Adapun hasil analisis regresinya adalah sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	131175.260	219421.402		.598	.555		
Liabilitas	.045	.016	.367	2.813	.009	.222	4.497
Modal Kerja	.138	.052	.245	2.653	.013	.446	2.244
Volume Penjualan	.039	.015	.423	2.700	.012	.154	6.479

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS versi 23

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat diketahui persamaan regresinya yaitu :

$$Y = 131.175,260 + 0,045\text{Liabilitas} + 0,138\text{Modal Kerja} + 0,039\text{Volume Penjualan}$$

Berdasarkan persamaan model regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 131.175,260 artinya jika nilai liabilitas (X1), modal kerja (X2), dan volume penjualan (X3) nilainya 0, maka laba bersih (Y) bernilai 131.175,260.
2. Nilai koefisien regresi liabilitas sebesar 0,045 artinya jika modal kerja dan volume penjualan bernilai tetap sementara liabilitas mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka laba bersih akan mengalami kenaikan sebesar 0,045. Koefisien regresi liabilitas bernilai positif artinya terdapat pengaruh yang searah atau berbanding lurus antara liabilitas (X1) terhadap laba bersih (Y), semakin naik nilai liabilitas maka laba bersih juga akan semakin naik, begitu juga sebaliknya semakin turun nilai liabilitas maka laba bersih juga akan semakin turun.
3. Nilai koefisien regresi modal kerja sebesar 0,138 artinya jika liabilitas dan

volume penjualan bernilai tetap sementara modal kerja mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka laba bersih akan mengalami kenaikan sebesar 0,138. Koefisien regresi modal kerja bernilai positif artinya terdapat pengaruh yang searah atau berbanding lurus antara modal kerja (X2) terhadap laba bersih (Y), semakin naik modal kerja maka laba bersih juga akan semakin naik, begitu juga sebaliknya semakin turun modal kerja maka laba bersih juga akan semakin turun.

4. Nilai koefisien regresi volume penjualan sebesar 0,039 artinya jika liabilitas dan modal kerja bernilai tetap sementara volume penjualan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka laba bersih akan mengalami kenaikan sebesar 0,039. Koefisien regresi volume penjualan bernilai positif artinya terdapat pengaruh yang searah atau berbanding lurus antara volume penjualan (X3) terhadap laba bersih (Y), semakin naik volume penjualan maka laba bersih juga akan semakin naik, begitu juga sebaliknya semakin turun volume penjualan maka laba bersih juga semakin turun.

### Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai dari koefisien determinasi adalah antara nol (0) sampai dengan satu (1). Nilai R<sup>2 square</sup> kecil berarti kemampuannya adalah amat terbatas dan sebaliknya bila nilai R<sup>2</sup> mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.949 <sup>a</sup>	.901	.890	797755.689	.557

a. Predictors: (Constant), Volume Penjualan, Modal Kerja, Liabilitas

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS versi 23

Tabel 7 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,890 menunjukkan bahwa presentase sumbangan dari pengaruh variabel liabilitas, modal kerja, dan volume penjualan terhadap variabel laba bersih adalah sebesar 0,890 atau 89%. Artinya bahwa 89% laba bersih dipengaruhi oleh variabel liabilitas, modal kerja, dan volume penjualan. Sementara sisanya sebesar 0,110 atau 11% dipengaruhi oleh variabel lain misalnya biaya produksi, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan lain-lain.

### Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Uji signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial menggunakan uji *t* dan secara simultan menggunakan uji *F*.



### Uji Secara Parsial ( Uji t )

Uji Parsial (Uji T) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji Parsial (Uji T) dapat dihitung dengan dua cara, yang pertama dengan membandingkan t hitung dengan t tabel, dan yang ke dua dengan berdasarkan pada tingkat signifikansi. Adapun hasil perhitungan Uji T adalah sebagai berikut :

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Parsial (Uji T)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	131175.260	219421.402		.598	.555		
	Liabilitas	.045	.016	.367	2.813	.009	.222	4.497
	Modal Kerja	.138	.052	.245	2.653	.013	.446	2.244
	Volume Penjualan	.039	.015	.423	2.700	.012	.154	6.479

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS versi 23

Berdasarkan Tabel 8 dapat dijelaskan tingkat signifikan masing-masing variabel penelitian. Tarif nyata ( $\alpha$ ) yang digunakan sebesar  $0,05/2 = 0,025$  (uji duaarah) dengan df (n-k-1) yaitu  $30 - 3 - 1 = 26$  diperoleh t tabel sebesar 2,05553. Maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh Liabilitas terhadap Laba Bersih

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai t hitung untuk variabel liabilitas sebesar 2,813 sedangkan t tabel sebesar 2,05553. Hal tersebut menunjukkan nilai t hitung  $>$  t tabel ( $2,813 > 2,05553$ ). Sementara dengan menggunakan tingkat signifikan diperoleh hasil 0,009 yang berarti bahwa tingkat signifikan  $<$  0,05 ( $0,009 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima yang berarti bahwa liabilitas memiliki pengaruh yang signifikan (dengan arah positif) terhadap pertumbuhan laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 – 2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai liabilitas maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan perusahaan. Liabilitas tersebut digunakan sebagai modal kerja untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan sehingga dengan tingginya modal kerja akan meningkatkan laba perusahaan.

## 2. Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai t hitung untuk variabel modal kerja sebesar 2,653 sedangkan t tabel sebesar 2,05553. Hal tersebut menunjukkan nilai t hitung > t tabel ( $2,653 > 2,05553$ ). Sementara dengan menggunakan tingkat signifikan diperoleh hasil 0,013 yang berarti bahwa tingkat signifikan < 0,05 ( $0,013 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima yang berarti bahwa modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan (dengan arah positif) terhadap pertumbuhan laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 – 2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi modal kerja maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Modal kerja digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, salah satunya untuk meningkatkan produksi perusahaan sehingga penjualan akan meningkat dan laba perusahaan juga meningkat.

## 3. Pengaruh Volume Penjualan terhadap Laba Bersih

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai t hitung untuk variabel volume penjualan sebesar 2,700 sedangkan t tabel sebesar 2,05553. Hal tersebut menunjukkan nilai t hitung > t tabel ( $2,700 > 2,05553$ ). Sementara dengan menggunakan tingkat signifikan diperoleh hasil 0,012 yang berarti bahwa tingkat signifikan < 0,05 ( $0,012 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima yang berarti bahwa volume penjualan memiliki pengaruh yang signifikan (dengan arah positif) terhadap pertumbuhan laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 – 2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi volume penjualan suatu produk maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan.

### Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (liabilitas, modal kerja, dan volume penjualan terhadap variabel dependen (laba bersih) secara bersama-sama. Adapun hasil uji simultan (Uji F) penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1512660865104 50.280	3	5042202883681 6.760	79.228	.000 <sup>b</sup>
Residual	1654676762193 5.617	26	636414139305. 216		
Total	1678128541323 85.900	29			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Volume Penjualan, Modal Kerja, Liabilitas

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS versi 23

Berdasarkan Tabel 9 hasil uji simultan (Uji F) dengan tingkat presentasi distribusi F untuk probabilitas sebesar 0,05 (5%) dengan df untuk kolom (jumlah variabel – 1) yaitu  $4 - 1 = 3$  dan df untuk baris ( $n - k - 1$ ) yaitu  $30 - 3 - 1 = 26$  diperoleh hasil F tabel sebesar 2,98. Sementara untuk F hitung diperoleh hasil sebesar 79,228. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai F hitung  $>$  F tabel ( $79,228 > 2,98$ ). Sementara dengan menggunakan tingkat signifikan diperoleh hasil 0,000 yang berarti bahwa tingkat signifikan  $<$  0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  diterima yang berarti bahwa liabilitas, modal kerja, dan volume penjualan memiliki pengaruh secara bersama/simultan terhadap pertumbuhan laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 – 2020.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti mengenai nilai liabilitas, modal kerja, dan volume penjualan terhadap pertumbuhan laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Liabilitas berdasarkan uji t dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 menghasilkan t hitung sebesar 2,813 dan hasil t tabel dapat dicari dengan tingkat signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  adalah sebesar 2,05553 sehingga t hitung  $>$  t tabel ( $2,813 > 2,05553$ ). Sementara untuk hasil tingkat signifikannya adalah 0,009 sehingga tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,009 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima yang artinya liabilitas berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.
2. Modal kerja berdasarkan uji t dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 menghasilkan t hitung sebesar 2,653 dan hasil t tabel dapat dicari dengan tingkat signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  adalah sebesar 2,05553 sehingga t hitung  $>$  t tabel ( $2,653 > 2,05553$ ). Sementara untuk hasil tingkat signifikannya adalah 0,013 sehingga tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,013 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima yang artinya modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.
3. Volume penjualan berdasarkan uji t dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 menghasilkan t hitung sebesar 2,700 dan hasil t tabel dapat dicari dengan tingkat signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  adalah sebesar 2,05553 sehingga t hitung  $>$  t tabel ( $2,700 > 2,05553$ ). Sementara untuk hasil tingkat signifikannya adalah 0,012 sehingga tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,012 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima yang artinya volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.
4. Liabilitas, modal kerja, dan volume penjualan berdasarkan uji F dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 menghasilkan F hitung 79,228 dan hasil F tabel sebesar 2,98 sehingga F hitung  $>$  F tabel ( $79,228 > 2,98$ ). Sementara untuk hasil tingkat signifikannya adalah 0,000 sehingga tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  diterima yang artinya liabilitas, modal kerja, dan volume penjualan secara bersama (simultan) berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2016 – 2020.

### **Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dikemukakan di Bab sebelumnya, maka penulis mencoba memberikan saran – saran yang diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan menuju kearah perbaikan. Adapun saran – saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan pengelolaan liabilitas untuk penggunaan modal kerja perusahaan sehingga perusahaan akan memperoleh laba yang maksimal. Disamping itu perusahaan juga harus mengoptimalkan volume penjualan dikarenakan volume penjualan mempengaruhi laba bersih perusahaan dimana semakin meningkat volume penjualan maka semakin meningkat pula laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan.
2. Penambahan periode penelitian dan penambahan jumlah sampel perusahaan agar memberikan hasil yang lebih baik.
3. Untuk peneliti yang akan datang agar mencari dan membaca sumber referensi lain yang lebih banyak lagi sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik.
4. Untuk menambahkan jumlah variabel penelitian yang lain misalnya biaya produksi, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan lain-lain sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih luas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bambang, Riyanto. 2012. *Dasar-dasar Pembelanjaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Baridwan, Zaki. 2014. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE
- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston. 2015. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Essentials of Financial Management*. Buku 1. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Elpurini, Wala. (2018). *Pengaruh Aset Tetap dan Modal Terhadap Laba Bersih PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk. Periode Tahun 2010 – 2016*. Skripsi. Bandung: Universitas Nasional Pasim.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Firdhausya, Amalia. (2019). *Pengaruh Hutang Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Freddy Rangkuti. 2013. *Riset Pemasaran*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hans Kartikahadi., dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*, Sleman: Penerbit CV Budi Utama.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan ke Sepuluh. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori Kasus dan Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Husein Umar. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers

- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2019. PSAK No. 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo
- Indriantoro, Nur., dan Supomo, Bambang. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Iskandar. (2016). *Manajemen dan Budaya Perpustakaan*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Jawad, Naufald A. (2017). *Pengaruh Modal Kerja dan Volume Penjualan Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa*. Skripsi. Palopo: Universitas Muhammadiyah
- Jogiyanto, H. (2012). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir (2015). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Rajawali Pers
- Kotler, Philip., Keller, Kevin L. (2014). *Manajemen Pemasaran*, Jilid Kedua, Jakarta: Erlangga.
- L.M. Samryn S.M., *Pengantar Akuntansi*.: PT RajaGrafindo Persada, 2012
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Prastowo D, Dwi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Priyanto, Dwi. 2014. *SPSS 22 : Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta : ANDI OFFSET.
- Priyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Reflika Aditama.
- Subramanyam. K. R dan John J. Wild. 2014. *Analisis Laporan Keuangan. Penerjemah Dewi Y*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada 72 University Press.
- Syafrida Hani. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Wahyudiono, B. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup).
- Wulandari, Indah., Andreas dan Ilham, Elfi. 2014. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi. Universitas Riau. Vol.1 No.2.
- Yoyon Supriadi & Ratih Puspitasari. 2012. *Pengaruh Modal Kerja terhadap Penjualan dan Profitabilitas Perusahaan pada PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK*
- Yuliarti, Dita. 2017. *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme*. Skripsi.Universitas Negeri Semarang.
- Zahara, Ani., dan Zannati, Rachma. (2018). *Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Terdaftar di BEI*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Attahiriyah.